

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar bukan hanya tempat di mana penjual dan pembeli bertemu, tetapi juga tempat di mana orang berinteraksi satu sama lain. Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. yaitu sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi orang-orang di daerah dan pinggiran, karena harganya lebih murah dan lebih terjangkau daripada belanja di mall atau swalayan. (Tulungagung, 2021)

Indonesia memiliki pasar tradisional, namun sebanyak 85,6% pasar tradisional belum memiliki fasilitas sanitasi baik keberadaan, kebersihan, dan kelayakan yang memadai, menunjukkan bahwa masalah sanitasi pasar masih menjadi masalah serius. (Wijaya et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pasar rakyat dan pusat perbelanjaan wajib menyediakan sarana sanitasi yang memadai seperti toilet, air bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, tempat sampah tertutup, dan sistem drainase yang baik. Kontaminasi bakteri pada makanan yang dijual dapat terjadi karena sanitasi pasar yang buruk, terutama *Escherichia coli*, yang dapat menyebabkan diare, dan meningkatkan kemungkinan penularan penyakit menular lainnya. Pasar dianggap sehat jika bersih, aman, nyaman, dan sehat dengan mengutamakan kemandirian masyarakat dan memenuhi standar kualitas

kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan (Inflasi et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sanitasi yang baik di pasar menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, serta melindungi kesehatan pedagang dan pengunjung pasar.

Air bersih sangat penting untuk menentukan apakah sebuah pasar bersih atau tidak, karena penggunaan air dapat ditemukan di setiap tempat di pasar, mulai dari mencuci bahan makanan, membersihkan lantai dan meja potong, hingga kebutuhan toilet umum dan tempat cuci tangan. Akses ke air bersih untuk sanitasi dan minum sangat penting untuk memperkuat ketahanan keluarga, yang berdampak pada kesehatan dan kualitas sumber daya manusia (Inflasi et al., 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 air bersih harus memenuhi standar yang telah ditetapkan bagi dari segi kuantitas dan kualitas.

Kota Kupang memiliki delapan pasar tradisional yang tersebar di berbagai wilayah, dengan Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba sebagai pasar terbesar yang menjadi pusat perdagangan kebutuhan pokok masyarakat. Pasar-pasar ini beroperasi setiap hari menjual berbagai produk mulai dari sayuran, buah, daging, ikan, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya dengan harga terjangkau. Berdasarkan hasil praktik Sanitasi Tempat-tempat (STTU) yang dilakukan di Pasar Oebobo, ditemukan bahwa kondisi air bersih masih menjadi salah satu permasalahan sanitasi yang perlu mendapat perhatian, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Sumber air bersih yang digunakan di Pasar Oebobo berasal dari tangki air yang kemudian ditampung dalam bak penampungan dan fiber (fiber tank), bukan berasal dari sumber air perpipaan seperti PDAM. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan air bersih sangat bergantung pada frekuensi pengisian tangki, sehingga rawan terjadi keterbatasan pasokan air terutama pada saat kebutuhan tinggi. Selain itu, penampungan air dalam bak dan viber yang tidak dikelola dan dibersihkan secara berkala berpotensi menurunkan kualitas air bersih akibat pencemaran fisik maupun mikrobiologis selama proses penampungan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kebersihan lingkungan pasar, keamanan pangan yang diperdagangkan, serta kesehatan pedagang dan pengunjung pas

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Survei Kuantitas Dan Kualitas Air Bersih Di Pasar Kota Kupang Tahun 2026 “

B. Rumusan masalah

Bagaimana kuantitas dan kualitas air bersih di pasar Kota Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui dan menganalisis kuantitas dan kualitas air bersih di pasar Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi fisik sarana air bersih di Pasar Kota Kupang
- b. Untuk mengukur kuantitas air bersih di pasar Kota Kupang

- c. Untuk mengukur kualitas air bersih di pasar berdasarkan parameter fisik (kekeruhan, warna, bau, rasa, suhu).
- d. Untuk melakukan pemeriksaan kualitas air bersih di pasar berdasarkan parameter mikrobiologi *Escherichia coli*

D. Manfaat

1. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sanitasi tempat umum dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama pendidikan.

2. Bagi pengelola pasar

Menjadi panduan untuk perbaikan sistem penyediaan air bersih dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas air bersih untuk kesehatan pasar.

3. Bagi Pedagang dan pembeli

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendapatkan air bersih. Informasi tentang kualitas air yang digunakan setiap hari serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kualitas air bersih

4. Bagi institusi

Sebagai bahan tambahan kajian-kajian ilmiah dan kepustakaan dalam bidang studi penyediaan air bersih sanitasi tempat umum.

5. Bagi peneliti

Dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan dan wawasan peneliti.

E. Ruang lingkup penelitian**1. Lingkup Materi**

Materi ini berkaitan dengan ketersediaan air bersih dan kualitas air bersih di pasar

2. Lingkup Sasaran

Penyediaan air bersih di pasar

3. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April sampai bulan Mei 2026

4. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Oebobo, Pasar Oeba dan Pasar Inpres Naikoten Kota Kupang.